

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam kehidupan. Setiap aspek pendidikan dilihat oleh kemajuan pendidikan. Salah satu pelaksanaan pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pengajaran bisa dikatakan berjalan dan berhasil secara baik, apabila pendidik mampu merubah diri peserta didik dalam arti yang luas dan mampu mengembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar dengan baik, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama masih terlibat di dalam proses pengajaran ada manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya (Rohani, 2010:05).

Anak didik adalah komponen manusia yang ditempatkan diposisi sentral dalam proses belajar mengajar. Anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan menjadi pusat perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, anak didik menjadi orang yang ingin meraih cita-cita, mempunyai tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara penuh optimal. Anak didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan memengaruhi segalanya yang diperlukan agar mencapai tujuan belajarnya. Jadi proses dalam belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali yaitu anak didik (Sardiman, 2018:111).

Tujuan dari pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan manusia, dilakukan dengan pelatihan dan pengajaran, pengajaran yaitu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif memberi warna interaksi

antara guru dengan siswa atau anak didik, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan telah dirumuskan secara sistematis dengan memanfaatkan segala bentuk sesuatu agar mencapai tujuan tertentu sebelum proses pengajaran dilakukan, setelah itu dalam pendidikan untuk mendewasakan manusia dilakukan melalui bimbingan konseling.

Dalam Islam seluruh aktivitas manusia termasuk pendidikan harus berorientasi Tauhid. Artinya, semua aktivitas untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa dengan segenap komponen psikologi nya diupayakan untuk senantiasa mengingat dan beriman kepada Allah di setiap waktu dan tempat. Dengan demikian, aktivitas pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal yang dibatasi usia, tetapi berjalan sepanjang hayat.

Bimbingan dan konseling adalah komponen dari pendidikan kita, bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan memberi bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu yang pada umumnya adalah siswa khususnya di sekolah. Dengan demikian agar siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dan kondisi yang baik dalam rangka mengembangkan dirinya secara lebih mantap dan berkelanjutan.

Dengan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang baik, maka diharapkan peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara seoptimal mungkin, sehingga peserta didik dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan mendapatkan kemanfaatan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program pelayanan bimbingan dan konseling berusaha agar dapat mempertemukan antara kemampuan cita-cita individu serta situasi dan kebutuhan masyarakat.

Masalah-masalah yang dihadapi siswa biasanya dikelompokkan menjadi empat bidang bimbingan, yaitu masalah belajar atau pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi dan masalah karir atau pekerjaan. Masalah pendidikan adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang hubungannya dengan masalah pendidikan, termasuk masalah belajar adalah bagian dari masalah pendidikan. Masalah belajar contohnya sulit berkonsentrasi dalam belajar, kebiasaan buruk tidur pada saat jam belajar dan sebagainya yang mungkin semua itu disebabkan karena tidak adanya motivasi pada siswa dalam belajar. Masalah sosial dan masalah pribadi juga sangat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan potensinya. Masalah-masalah seperti kecewa ditinggal oleh si pacar, sulit bergaul dengan teman, merasa rendah diri, merasa tidak percaya diri, masalah kenakalan remaja dan lainnya secara langsung atau tidak langsung dapat mengganggu dan menghambat perkembangan potensi siswa khususnya dalam pendidikan (Sulistiyorini, 2012:224).

Dalam sekolah sering kali dilihat banyak berbagai permasalahan, masalah-masalah tersebut dapat menghambat dalam usaha untuk mencapai

suatu dari tujuan pendidikan. Masalah belajar yang terjadi pada siswa contohnya seperti banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran sehingga membuat siswa malas belajar dan tidak semangat dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena adanya motivasi di dalam belajar sangat penting, tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak dapat berjalan secara baik.

Kenakalan remaja pada siswa sering kali dapat menimbulkan kendala dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan belajarnya. Pada umumnya remaja mengetahui bahwa menjadi orang yang sukses harus rajin belajar. Namun karena disebabkan adanya upaya mencari identitas diri yang kuat menyebabkan mereka lebih senang mencari kegiatan selain belajar tapi menyenangkan bersama teman-temannya, sehingga seringkali ditemui remaja tidak disiplin dan malas belajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan keagamaan juga yang dapat menimbulkan adanya kenakalan pada remaja.

Harapan yang hendak dicapai dunia pendidikan dewasa ini, menurut Aunur Rahim Faqih, adalah “Institusi pendidikan yang terprogram secara islami akan mampu menghasilkan mutu lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi” (Faqih, 2004:04).

Bimbingan konseling melalui pendekatan agama terhadap siswa bertujuan agar membuat siswa mempunyai kepribadian yang Islami. Dengan karakter moral yang baik, prinsip-prinsip Islami yang sangat kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang bertanggung jawab dan berfikir yang matang. Pendekatan agama menjadi unsur sangat penting dalam membangun mental sebagai obat terhadap kejiwaan yang masih labil seperti siswa di usia remaja, disamping kesadaran agamanya masih relatif sangat rendah, karena pendidikan keagamaan yang diterima di rumah tidak boleh berbeda dari apa yang diterimanya di sekolah. Untuk itu diperlukan adanya peran guru pembimbing dalam membimbing akhlak para siswa agar mereka tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama (Irsyad, 2019:21).

Tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga menjadi pribadi-pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah, dengan mematuhi segala perintah-Nya. Dengan kata lain tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, islam dan ihsan individu yang dibimbing sehingga menjadi pribadi yang utuh. Dan

pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2014:207).

Dalam permasalahan ini, sangatlah diharapkan kinerja guru konselor dalam mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik melalui kegiatan layanan informasi. Layanan informasi adalah program layanan bimbingan dan konseling Islami dengan upaya membantu individu belajar dalam mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan dari Allah yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Berdasarkan uraian tersebut maka dengan adanya program bimbingan konseling Islami dapat memberikan kemajuan terhadap peserta didik dan dapat mengatasi kenakalan remaja di MTs Al-Hikmah.

#### **A. Alasan pemilihan judul**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul implementasi bimbingan konseling Islami di MTS Al-hikmah didasarkan dengan alasan sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling Islami yang terdapat di MTS Al-hikmah membantu siswa yang bermasalah dengan pendidikan terutama dalam masalah belajar di sekolah MTS al-hikmah

2. Supaya mengetahui program bimbingan konseling Islami yang ada di MTS Al-hikmah seperti apa
3. Supaya mengetahui peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami terhadap peserta didik di MTS Al-hikmah
4. Di MTS Al-hikmah belum ada yang meneliti mengenai program bimbingan konseling Islami
5. Menambah wawasan penulis tentang program bimbingan konseling di MTS Al-hikmah seperti apa, dan bisa menjadi pelajaran bagi penulis.

## **B. Penegasan istilah**

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis akan memberikan maksud pengertian dari judul skripsi ini, yaitu:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk mengevaluasi, menilai dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan bisa berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terdapat program tersebut (Diding, 2017:37).

### 2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata *guidance*, secara etimologis *guide* yang artinya mengatur, menunjukkan, mengarahkan, menyetir, sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah suatu bimbingan (sulistyorini, 2012:229).

### 3. Konseling Islami

Konseling berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi nasihat dan saran, konseling terjemahan dari *counseling* merupakan bagian dari bimbingan baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Konseling Islami adalah aktifitas yang bersifat membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah agar mereka selamat (Sutoyo, 2014:22).

Berdasarkan penegasan istilah dapat diartikan implementasi program bimbingan konseling Islami adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain secara ikhlas untuk meningkatkan keimanan dan hidup sesuai dengan tuntunan Allah.

#### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program bimbingan konseling Islami di MTS Al-hikmah ?
2. Bagaimana peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami di MTS Al-hikmah ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui program bimbingan konseling yang ada di MTS Al-hikmah
2. Untuk mengetahui peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami di MTS Al-hikmah

#### **E. Metode penulisan skripsi**

1. Jenis penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15).

2. Metode pengumpulan data

- a. Aspek penelitian

1. Aspek perencanaan

- a) Menyusun program bimbingan konseling Islami
- b) Analisis kebutuhan siswa
- c) Analisis situasi keadaan siswa
- d) Penentuan jenis kegiatan bimbingan
- e) Penetapan metode pelaksanaan kegiatan
- f) Persiapan fasilitas kegiatan

## 2. Aspek pelaksanaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami sebagai satuan pendidikan dengan merancang program tahunan sebagai program sekolah, program ini dijabarkan menurut alokasi waktu setiap semester dan program bulanan bahkan mingguan.

## 3. Aspek evaluasi

- a) Mengetahui kemajuan program bimbingan konseling Islami
- b) Mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi strategi program dalam kurun waktu tertentu.

## 4. Aspek peran konselor

- a) Perencanaan layanan bimbingan konseling Islami
- b) Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami
- c) Evaluasi layanan bimbingan konseling Islami

## b. Jenis dan sumber data

Ada dua jenis sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau langsung dari lapangan (Nasution, 2001:143). Data primer disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Penulis memperoleh data primer ini langsung dari sumbernya, yakni yang bersangkutan dengan program bimbingan konseling Islami yang berada di MTS Al-hikmah yaitu yang menjadi konselor bimbingan konseling Islami, kepala sekolah dan peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Nasution, 2001:143).

Data sekunder berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil sekolah MTS Al-hikmah secara keseluruhan dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang dipakai sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Hadi, 1990:136). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program bimbingan konseling Islami di MTS Al-hikmah.

b. Wawancara/interview

Wawancara atau interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk proses percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak secara tatap muka antara pewawancara dan narasumber (Sugiyono, 2016:138). Metode ini digunakan untuk mewawancarai terhadap pihak yang terkait dengan program bimbingan konseling Islami di MTS Al-hikmah yaitu

1. kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum sekolah MTS Al-hikmah
2. guru yang menjadi konselor di MTS Al-hikmah. Guna untuk mendapatkan informasi tentang program bimbingan konseling di MTS Al-hikmah

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, catatan, majalah, transkrip, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Arikunto, 1996:236). Metode ini digunakan agar untuk memperoleh data tentang program bimbingan konseling Islami.

#### d. Metode analisis data

Analisis data adalah proses menyusun data dan mengumpulkan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data wawancara, observasi, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2016:245).

Langkah yang ditempuh dalam analisa data ini menggunakan metode siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Matthew, 1992:16).

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data untuk merangkum memilih hal-hal yang pokok, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf kecil, huruf besar, angka dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencari data bila diperlukan (Sugiyono,2016: 247)

## 2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan benar dan baik dan menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016: 249).

## 3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mencari arti terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola, persamaan, hubungan, dan hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moloeng, 2009:280). Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap di antara langkahnya;

- a) Membaca keseluruhan data.
- b) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- c) Data mentah (transkripsi, data, lapangan, gambar, dan sebagainya).

- d) Memvalidasi data serta memverifikasi keakuratan data dan informasi.
  - e) Memvalidasi data serta memverifikasi keakuratan data dan informasi.
  - f) Menghubungkan tema-tema /deskripsi-deskripsi.
  - g) Menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi.
4. Uji validitas data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati (Sugiyono, 2015:365).

1. Trianggulasi data

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi, antara lain:

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:373).

## 3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015:373).

## 4. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih semangat tidak banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2015:374).

## **F. Sistematika penulisan skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan agar mempermudah dalam mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, diantaranya ada tiga bagian besar yang termuat yaitu:

### 1. Bagian muka atau utama

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran.

### 2. Bagian kedua atau isi

## BAB I : Pendahuluan

berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

## BAB II : Pendidikan agama islam, dan bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah

Dalam bab ini berisi tentang pendidikan agama islam yang meliputi pengertian, dasar, fungsi, tujuan, materi, karakteristik pendidikan agama islam, pengertian bimbingan konseling Islami, dasar, tujuan, fungsi, prinsip, asas, unsur, dan metode bimbingan konseling Islami

## BAB III : Bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah

Dalam bab ini menguraikan sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, keadaan sarana dan prasarana Mts Al-hikmah Guntur dan pelaksanaan program bimbingan konseling Islami

## BAB IV : analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islami di MTs Al-Hikmah

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islami dan analisis peran konselor dalam memberikan bimbingan konseling Islami di Mts Al-hikmah

## BAB V : penutup

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian ketiga Pada bab ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup